

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
Volume 2, Nomor 7, 2024, Halaman 732-741  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
E-ISSN: 2986-6340  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13124786>

## **Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pada UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan**

**Simon Kharisma Siahaan<sup>1</sup>, Muslim Wijaya<sup>2</sup>, Wan Suryani<sup>3</sup>**  
<sup>123</sup>Universitas Medan Area

Email: [simonkharismasiahaan@gmail.com](mailto:simonkharismasiahaan@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan, untuk mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan dan untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan sebanyak 233 UMKM. Sampel dalam penelitian sebanyak 70 UMKM yang diambil dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, uji parsial (Uji t), uji signifikansi simultan (Uji F) dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan dan lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap perilaku kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan.

**Kata Kunci :** *Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan dan Perilaku Kewirausahaan.*

---

### **Article Info**

Received date: 15 June 2024

Revised date: 18 July 2024

Accepted date: 22 July 2024

### **PENDAHULUAN**

Keberadaan UMKM ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, tidak terkecuali oleh masyarakat di Kota Medan. Penelitian ini difokuskan pada perilaku kewirausahaan dikarenakan adanya sifat dan ciri yang unik yang tidak dimiliki oleh usaha besar, seperti jenis komoditi/ barang yang ada pada usahanya tidak tetap, atau bisa berganti sewaktu-waktu, tempat menjalankan usahanya bisa berpindah sewaktu-waktu, usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan. Sumber daya manusia (SDM) di dalamnya belum punya jiwa wirausaha yang mumpuni, biasanya tingkat pendidikan SDM-nya masih rendah.

Permasalahan yang muncul pada perkembangan UMKM dapat disebabkan oleh pihak internal maupun eksternal UMKM, dimana kenyataannya beberapa usaha ekonomi kreatif yang dilakukan oleh wirausaha muda di Indonesia dapat sangat berhasil sementara lainnya gagal mempertahankan eksistensinya. Permasalahan yang muncul dari sisi internal salah satunya adalah rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh *entrepreneur*. Kompetensi kewirausahaan terdiri dari komponen yang berakar dalam latar belakang orang tersebut (sifat, kepribadian, sikap, peran sosial dan citra diri) serta orang dari tempat kerja atau melalui pelatihan dan pendidikan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman.

Seiring dengan pengembangan dan penguatan usaha mikro kecil, ada beberapa isu kunci yang menghambat pertumbuhan UMKM. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM dapat disebabkan oleh internal dan eksternal UMKM. Bahkan, beberapa usaha bisnis kreatif yang dijalankan oleh wirausahawan Indonesia bisa sangat sukses, sementara wirausahawan lain gagal. Aspek mempertahankan eksistensinya, permasalahan yang muncul dari sisi internal salah satunya adalah Kompetensi yang dimiliki *enterpreneur*.

Ketidakstabilan yang terjadi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Medan membuat pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan harus dapat meningkatkan lagi pertumbuhan ekonomi di kota Medan dengan mencari tahu faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang dapat

membangun kota Medan, dan salah satu bentuk pembangunan di kota Medan tersebut, yaitu melalui pembangunan sektor ekonomi dengan menggalakkan program kewirausahaan. Itu sebabnya, pengembangan UMKM perlu dioptimalkan karena keberadaan UMKM memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi negara Indonesia. Pertumbuhan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di kota Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Jumlah UMKM di Kota Medan Tahun 2019-2021**

NO	Jenis Usaha	Jumlah Unit		
		2019	2020	2021
1.	Usaha Mikro	918	890	873
2.	Usaha Kecil	113	103	101
3.	Usaha Menengah	41	40	11
<b>Total</b>		1.072	1.033	985

Berdasarkan tabel perkembangan UMKM diatas menunjukkan jumlah UMKM pada tahun 2019 berjumlah 1.072 unit, yaitu usaha mikro sebanyak 918 unit, usaha kecil sebanyak 113 unit, dan usaha menengah sebanyak 41 unit, sedangkan jumlah UMKM pada tahun 2020 berjumlah 1.033 unit, usaha mikro berjumlah 890 unit, usaha kecil berjumlah 103 unit, dan usaha menengah berjumlah 40 unit, dan jumlah UMKM pada tahun 2021 berjumlah 985 unit, yaitu jumlah usaha mikro berjumlah 873 unit, usaha kecil berjumlah 101 unit, dan usaha menengah berjumlah 11 unit. Berdasarkan tabel diatas memberikan indikasi bahwa jumlah UMKM di kota Medan masih belum maksimal, hal tersebut dikarenakan jumlah unit UMKM pada tiap tahunnya menurun sehingga belum mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota Medan.

Jumlah UMKM di kecamatan Medan Tuntungan berdasarkan bidang usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. 2 Jumlah UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan**

NO	Bidang Usaha	Jumlah Unit
1.	Agrobisnis	17 Unit
2.	Fashion	65 Unit
3.	Kuliner	124 Unit
4.	Otomotif	16 Unit
5.	Teknologi	11 Unit
<b>Total</b>		233 Unit

Pada tabel diatas menunjukkan jumlah UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan berjumlah 233 unit, berdasarkan bidang usaha agrobisnis berjumlah 17 unit, fashion berjumlah 65 unit, kuliner berjumlah 124 unit, otomotif berjumlah 16 unit, dan teknologi berjumlah 11 unit. Kompetensi kewirausahaan terdiri dari faktor-faktor khusus untuk latar belakang seseorang (watak, karakter, sikap, peran sosial, citra diri) lingkungan keluarga dan lingkungan kerjanya, atau pendidikan dan pelatihan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman. Potensi diri merupakan kemampuan atau kekuatan diri seseorang baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, akan tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal oleh seseorang (Aisyah & Ismunawan, 2020). Perilaku kewirausahaan sangat penting dalam berwirausaha. Hal yang selalu dihadapi oleh *entrepreneur* adalah resiko berupa kegagalan-kegagalan, hendaknya rasa takut tersebut dapat dikelola dengan sebaik-baiknya dan penuh keberanian agar bisa menghasilkan keuntungan dan hal-hal positif. Seringkali orang ragu untuk membuka usaha, karena belum apa-apa sudah takut rugi. Oleh karena itulah tidak semua orang dapat memiliki perilaku berwirausaha

## LANDASAN TEORI

### Perilaku Kewirausahaan

Menurut (Notoatmodjo, 2016) perilaku merujuk kepada tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu manusia. Perilaku ini mencakup beragam tindakan yang memiliki makna yang sangat luas dalam kehidupan sehari-hari, seperti berjalan, berbicara, berekspresi emosi seperti menangis dan tertawa, bekerja, mengikuti kuliah, menulis, membaca, makan, dan sejumlah tindakan

lainnya. Menurut (Rahman, 2013) Semua perilaku individu pada dasarnya dibentuk oleh kepribadian dan pengalamannya

Menurut (Ranto, 2016) mengemukakan bahwa “kewirausahaan merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan dalam bentuk pengalaman, tantangan, dan keberanian untuk mengambil resiko dalam bekerja dan/atau menciptakan pekerjaan”. Menurut (Hendrawan, & Sirine., 2017) mengemukakan bahwa Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha.

Menurut (Eltari & Mulyaningsih, 2017) Perilaku kewirausahaan seseorang adalah hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi. Menurut (Kasmir, 2017) sikap dan perilaku pengusaha dan seluruh karyawannya merupakan bagian penting dalam etika wirausaha. Oleh karena itu, dalam praktiknya sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan oleh pengusaha dan seluruh karyawan. Sikap dan tingkah laku menunjukkan kepribadian karyawan suatu perusahaan. Sikap dan perilaku ini harus diberikan sama mutunya kepada seluruh karyawan tanpa pandang bulu.

Menurut (Suryana, 2017) perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup hak kepemilikan (*property right*), kemampuan atau kompetensi (*ability/competency*), dan insentif (*incentive*), sementara faktor eksternal melibatkan lingkungan (*environment*). Menurut (Alma, 2016) mereka memberikan gambaran mengenai beberapa karakteristik wirausaha yang dikenal dengan istilah 10 D, yaitu:

1. *Dream* (Impian)
2. *Decisiveness* (Ketegasan).
3. *Doers* (Pelaku).
4. *Determination* (Tekad).
5. *Dedication* (Dedikasi).
6. *Devotion* (Kepedulian).
7. *Details* (Rincian).
8. *Destiny* (Nasib).
9. *Dollars* (Uang).
10. *Distribute* (Distribusi):

Menurut (Lupiyoadi & Hamdani, 2019) mengatakan ada 5 indikator perilaku kewirausahaan, antara lain:

1. *Purposeful*,
2. *Persuasive*,
3. *Persistent*,
4. *Presumptuous*,
5. *Perceptive*.

### **Lingkungan Keluarga**

Menurut (Setiawan, 2016) lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi atau kondisi) fisik/ alam atau sosial yang mempengaruhi perkembangan individu. Sedangkan menurut (Adelia, 2016) lingkungan adalah eksplorasi ekologi sebagai andalan makhluk hidup yang saling bergantung antara yang satu dengan yang lain. Lingkungan menurut (Erwin, 2017) adalah pengembangan fasilitas dan sumber belajar, selain itu juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang konkret. Keluarga merupakan orang-orang yang memiliki ikatan sosialbiologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama dan menggunakan sumber daya bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama (Doriza, 2015). Sedangkan menurut (Ihsan, 2016) keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam warga, karena dalam keluarga manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa.

Menurut (Khairani, 2016) mendefinisikan bahwa lingkungan keluarga merupakan pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena adalah keluarga inilah pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan. Menurut (Setiawan, 2016) lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. (Alma, 2016) juga mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh melalui peran model atau contoh yang dihadirkan. Model peran ini adalah

anggota keluarga yang bisa menjadi inspirasi dan panutan dalam perkembangan minat dan potensi kewirausahaan individu.

Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam keluarga menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut menurut (Slameto, 2016) lingkungan keluarga terdiri dari:

1. Kiat orangtua membimbing
2. Hubungan antara setiap anggota keluarga
3. Keadaan rumah
4. Keadaan ekonomi keluarga
5. Pengertian orangtua
6. Latar belakang kebudayaan

Indikator lingkungan keluarga didasarkan pada pendapat (Yusuf, 2016) adalah:

1. Keberfungsian Keluarga
2. Sikap dan Perlakuan Orang Tua Terhadap Anak
3. Status Ekonomi

### **Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan juga dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu disiplin ilmu dan seni yang mempelajari perilaku, karakteristik, serta sifat-sifat individu yang dapat mengubah ide-ide inovatif menjadi kenyataan dalam dunia nyata dengan cara yang kreatif (Melyana, Rusdarti, & Pujiati, 2015). Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan bukan hanya berkaitan dengan pengajaran keterampilan bisnis semata, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian dan kemampuan berpikir inovatif pada individu.

Definisi pendidikan kewirausahaan juga dapat diinterpretasikan sebagai suatu disiplin ilmu yang menekankan pemahaman tentang berbagai jenis informasi yang melibatkan cara berwirausaha. Maksudnya adalah untuk memicu keberanian individu dalam mengambil risiko ketika mereka memulai, menjalankan, dan mengembangkan usaha (Anggraeni & Harnanik, 2015). Selain itu, (Ermawati, Soesilowati, & Prasetyo, 2017) menggambarkan pendidikan kewirausahaan sebagai suatu metode pendidikan yang mengimplementasikan prinsip-prinsip dan metodologi tertentu untuk membentuk keterampilan hidup pada siswa melalui kurikulum terpadu di lembaga pendidikan.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam (Anggraeni & Harnanik, 2015) pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai dan karakteristik seorang wirausaha. Ada enam nilai inti yang dianggap paling penting untuk dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu:

1. Mandiri: Ini mencerminkan sikap di mana seseorang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
2. Kreatif: Ini mengacu pada kemampuan untuk berpikir inovatif dan menciptakan pembaruan dalam produk atau jasa yang sudah ada.
3. Berani mengambil risiko: Ini adalah kemampuan untuk menyukai pekerjaan yang menantang, memiliki keberanian, dan mampu mengambil risiko.
4. Berorientasi pada tindakan: Ini mencerminkan sikap inisiatif, di mana seseorang tidak menunggu kejadian yang tidak diinginkan terjadi, tetapi bertindak proaktif.
5. Kepemimpinan: Ini mencakup sikap dan perilaku yang terbuka terhadap saran dan kritik, kemampuan untuk bekerja sama, dan kemampuan untuk memimpin dan mengarahkan orang lain.
6. Kerja keras: Ini adalah perilaku yang menunjukkan dedikasi dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas serta kemampuan untuk mengatasi masalah yang muncul dengan baik.

Menurut (Isrososiawan, 2013) adapun indikator pendidikan kewirausahaan secara umum yaitu:

1. Kreativitas dalam pengembangan ide bisnis..
2. Kemampuan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha.
3. Pengetahuan tentang lingkungan kewirausahaan

### **Hipotesis Penelitian**

1. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan
2. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan
3. Lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap perilaku kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan.

## METODE PENELITIAN

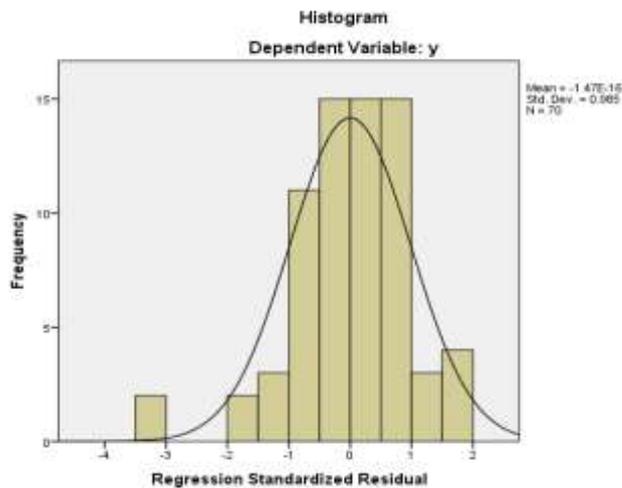
Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif. Dimana variabel bebas terdiri dari lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan, sedangkan variabel terikat menggunakan perilaku kewirausahaan. Dengan tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pada UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan terdapat sebanyak 233 UMKM, yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 70 orang. Teknik analisa dilakukan dengan tahap:

1. Uji Asumsi Klasik yang terdiri Uji Normalitas data, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas
2. Analisis Regresi Linear Berganda
3. Hipotesis yang terdiri Uji Parsial (Uji t), Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan Uji Determinan ( $R^2$ )

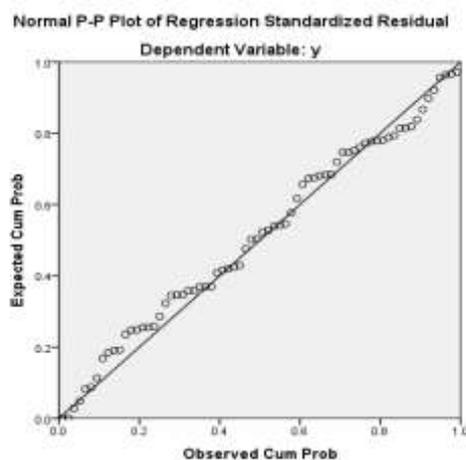
## HASIL

### Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data



Berdasarkan tampilan gambar di atas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan adanya gambaran pola data yang baik. Kurva *regression standardized residual* membentuk gambar seperti lonceng dan mengikuti arah garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normalitas



Berdasarkan gambar normal *probability plot* di atas dapat dilihat bahwa gambaran data menunjukkan pola yang baik dan data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka grafik normal *probability plot* tersebut terdistribusi secara normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.331	4.127		.080	.936		
x1	1.031	.121	.674	8.505	.000	.879	1.138
x2	.608	.196	.246	3.106	.003	.879	1.138

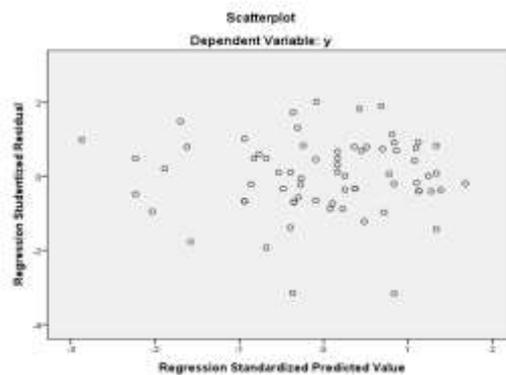
a. Dependent Variable: y

Pada Tabel diatas dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Lingkungan keluarga ( $X_1$ ) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,879 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,138 lebih kecil dari 10.
- 2) Pendidikan kewirausahaan ( $X_2$ ) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,879 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,138 lebih kecil dari 10

Karena nilai *tolerance* yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan bebas dari adanya gejala multikolinieritas

**c. Uji Heteroskedastisitas**



Pada grafik scatterplot dapat terlihat bahwa hasil grafik scatterplot menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.331	4.127		.080	.936		
x1	1.031	.121	.674	8.505	.000	.879	1.138
x2	.608	.196	.246	3.106	.003	.879	1.138

a. Dependent Variable: y

$$Y = 0,331 + 1,031X_1 + 0,608X_2$$

Model tersebut menunjukkan arti bahwa:

- a. Konstanta = 0,348.

Jika variabel lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan diasumsikan tetap maka perilaku kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan akan meningkat sebesar 0,348.

- b. Koefisien Lingkungan Keluarga  $X_1$   
 Nilai koefisien lingkungan keluarga sebesar 1,031. Menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 kali untuk lingkungan keluarga akan diikuti terjadi kenaikan perilaku kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan sebesar 1,031.
- c. Koefisien Pendidikan Kewirausahaan  $X_2$   
 Nilai koefisien pendidikan kewirausahaan sebesar 0,608. Menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 kali untuk pendidikan kewirausahaan akan diikuti terjadi kenaikan perilaku kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan sebesar 1,031.

## Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.331	4.127		.080	.936		
x1	1.031	.121	.674	8.505	.000	.879	1.138
x2	.608	.196	.246	3.106	.003	.879	1.138

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh  $t_{hitung} (8,505) > t_{tabel} (1,995)$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa ada pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap perilaku kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan.

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh  $t_{hitung} (3,106) > t_{tabel} (1,995)$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa ada pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan.

### b. Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3418.781	2	1709.390	57.106	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2005.562	67	29.934		
	Total	5424.343	69			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Dari uji ANOVA atau F test di dapat nilai  $F_{hitung} (57,106) > F_{tabel} (3,13)$  dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap perilaku kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 <sup>a</sup>	.630	.619	5.47118	1.757

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,619 yang berarti bahwa ada hubungan antara lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap perilaku

kewirausahaan atau sebesar 61,9 % yang artinya pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan, sedangkan sisanya 38,1% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya pengetahuan, pengalaman, kreativitas dan variabel lainnya.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Kewirausahaan

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh  $t_{hitung} (8,505) > t_{tabel} (1,995)$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa ada pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap perilaku kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan.

Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan dimana semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan. Menurut Sarwoko (2016) yang menemukan bahwa mahasiswa yang latar belakang keluarga atau saudaranya memiliki usaha ternyata memiliki tingkat intensi kewirausahaan yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang keluarga atau saudaranya tidak memiliki usaha. Menurut Rasyid (2015) dalam Ardiyani & Kusuma (2016) menyatakan bahwa pengalaman orang tua ialah dorongan berupa pendapat terhadap sesuatu hal berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya yang berguna untuk memberikan masukan sehingga akhirnya mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana hasil penelitian terdahulu oleh Iskandar, dan Sri Mulyati (2018) menunjukkan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan.

### Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Perilaku Kewirausahaan

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh  $t_{hitung} (3,106) > t_{tabel} (1,995)$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa ada pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan.

Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada anak didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di lingkungan pendidikan. Pendidikan kewirausahaan termasuk program pendidikan yang menekuni aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Seseorang yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan saat masa studinya dapat membuat seseorang tersebut untuk memahami bagaimana nilai-nilai wirausaha yang memungkinkan dapat menumbuhkan minat dalam berwirausaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan dalam pengetahuan intelektual yang dimiliki seorang individu nantinya bisa membantu seorang individu melakukan kreatif dan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha. Pendidikan membuat wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih, dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan.

Dengan pendidikan, wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri (Sarwoko, 2016). Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana hasil penelitian terdahulu oleh Iskandar, dan Sri Mulyati (2018) menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan.

### Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Perilaku Kewirausahaan

Berdasarkan uji ANOVA atau F test di dapat nilai  $F_{hitung} (57,106) > F_{tabel} (3,13)$  dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap perilaku kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan, dan dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,619 yang berarti bahwa ada hubungan antara lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan atau sebesar 61,9 % yang artinya pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan pada UMKM di

Kecamatan Medan Tuntungan, sedangkan sisanya 38,1% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya pengetahuan, pengalaman, kreativitas dan variabel lainnya.

## SIMPULAN

1. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan, yang dapat dilihat  $t_{hitung} (8,505) > t_{tabel} (1,995)$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.
2. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan, yang dapat dilihat  $t_{hitung} (3,106) > t_{tabel} (1,995)$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$
3. Lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap perilaku kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan, yang dapat dilihat dari  $F_{hitung} (57,106) > F_{tabel} (3,13)$  dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

## SARAN

1. Sebaiknya bila seseorang yang ingin menjadi pengusaha membutuhkan penguatan positif dari keluarganya.
2. Informasi tentang iklim yang lebih baik merupakan faktor pendorong seseorang untuk memiliki perilaku kepeloporan.
3. Kewirausahaan akan lebih disukai jika dijadikan sebagai sarana untuk menimba ilmu dan pengalaman bagi UMKM.
4. Diharapkan subjek penelitian yang akan datang tidak hanya mencakup UMKM yang ada di Kecamatan Medan Tuntungan agar penelitian ini dapat digunakan secara luas.

## REFERENSI

- Adelia, V. (2016). *Metode Mengajar Di Luar Kelas (Lingkungan) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif & Komunikatif*. Yogyakarta: DIVA PRES.
- Aisyah, S., & Ismunawan. (2020). Analisa Kompetensi SDM, Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Penerapan SAK-EMKM terhadap Kualitas Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Dan Entrepreneur*, 1(1), 1–8.
- Alma, B. (2016). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Anggraeni, B., & Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(1).
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Eltari, T. A., & Mulyaningsih, H. (2017). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Volume Penjualan (Studi pada Pedagang Kuliner Kaki Lima di Jalan Raya Sukapura). *Journal E-Proceeding of Management*, 4(1), 710–718.
- Ermawati, N., Soesilowati, E., & Prasetyo, P. (2017). Pengaruh Need for Achievement dan Locus of Control terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Siswa Kelas XII SMK Negeri se Kota Semarang. *Jurnal of Economic Education*, 6(1).
- Erwin, W. (2017). *Startegi & Metode Mengajar Di Luar Kelas (Lingkungan) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif & Komunikatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, E. F., & Puspitowati, I. (2019). Pengaruh Self Efficacy Dan Risk Taking Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3).
- Hendrawan, J, S., & Sirine., H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri Motivasi Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. 02(03).
- Ihsan, F. (2016). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar, & Mulyati, S. (2018). Perilaku Kewirausahaan Mahasiswa: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Hambatan Yang Dialami Mahasiswa Pewirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen &*

- Bisnis*, 9(1).
- Isrososiawan, S. (2013). Peran Kewirausahaan dalam Pendidikan. *Society*, 9(1).
- Kasmawati, K., Rakib, M., & Rahmatullah, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Perilaku Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng. *JEKPEND Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 5(1).
- Kasmir. (2017). *Kewirausahaan (Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairani, M. (2016). *Psikolog Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Lupiyoadi, & Hamdani. (2019). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Melyana, I. P., Rusdarti, & Pujiati, A. (2015). Pengaruh Sikap Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Journal of Economic Education*, 4(1).
- Mochlasin, M., & Krisnawati, W. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kewirausahaan Enterpreneur Muslim Salatiga. *Jurnal Muqtasid*, 7(2).
- Norival, A. (2018). Perilaku Masyarakat di Bagian Tengah Batang Ino terhadap Sampah di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Buana*, 2(1).
- Notoatmodjo, S. (2016). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfitriana, N., Fatchiya, A., & Susanto, D. (2016). Perilaku Kewirausahaan Pelaku Usaha Pempek Skala Industri Kecil dan Menengah di Kota Palembang. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2).
- Nursiah, T., Kusnadi, N., & Burhanuddin. (2015). Perilaku Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Tempe Di Bogor Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 3(2).
- Rahman, A. (2013). Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 2(1).
- Ranto, dwi wahyu pril. (2016). Membangun Perilaku Entrepreneur Pada Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Education. *JBMA*, 3(1).
- Setiawan, D. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita*, 4(7).
- Slameto. (2016). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Suryana. (2017). *Kewirausahaan (Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tulasi, A. R., Joka, U., & Nalle, M. N. (2022). Perilaku Kewirausahaan Petani Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Maukabatan Kecamatan Biboki Anleu. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(2).
- Widjaja, Y. R. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *ABDIMAS BSI*, 1(1), 465–476.
- Wulandari, L. S. W., & Winarso, B. S. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kepribadian, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah*, 1(1).
- Yusuf, S. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Zainura, U., Kusnadi, N., & Burhanuddin, B. (2016). Perilaku Kewirausahaan Petani Kopi Arabika Gayo di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2).